

PENGUATAN BUDAYA LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR

Popi Dayurni^{1,*}, Tini Irmawati², Veni Evawani Natalia Manalu³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Teknologi Informasi

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris

¹²³Universitas Bina Bangsa

Email: popi.unp@gmail.com¹, tnrmwt@gmail.com², venimanalu99@gmail.com³

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penguatan budaya literasi siswa sekolah dasar melalui inisiasi dan optimalisasi pojok baca di SDN 3 Jatimulya. Urgensi kegiatan ini didasari oleh tantangan rendahnya antusiasme membaca serta minimnya fasilitas perpustakaan formal yang tersedia. Pelaksanaan program mengadopsi metode partisipatif, di mana mahasiswa, guru, dan siswa berkolaborasi secara langsung dalam tahap perencanaan, konstruksi fisik, hingga manajemen operasional pojok baca tersebut. Hasil evaluasi program mengindikasikan bahwa keberadaan pojok baca efektif dalam membangun rutinitas literasi siswa secara konsisten. Fenomena ini terlihat dari antusiasme siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca secara sukarela. Selain aspek kognitif, kegiatan ini memicu rasa tanggung jawab kolektif dalam pemeliharaan koleksi buku dan kreativitas menata ruang baca. Sinergi antara guru sebagai mentor dan mahasiswa sebagai fasilitator motivasi menjadi kunci keberhasilan program. Hal ini memberikan pelajaran berharga bahwa strategi literasi yang sukses tidak mutlak memerlukan infrastruktur besar, melainkan aksesibilitas bacaan dalam ruang-ruang mikro yang akrab dengan dunia siswa.

Kata Kunci: pojok baca, literasi, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

Abstract

This community service program focuses on strengthening elementary school students' literacy culture through the initiation and optimization of a reading corner at SDN 3 Jatimulya. The urgency of this activity is based on the challenges of low reading enthusiasm and the limited availability of formal library facilities. The program's implementation adopted a participatory method, where university students, teachers, and students collaborated directly in the planning, physical construction, and operational management stages of the reading corner. The program's evaluation results indicate that the presence of the reading corner is effective in establishing a consistent literacy routine for students. This phenomenon is evident in the enthusiasm of students who use their break time to read voluntarily. In addition to the cognitive aspect, this activity sparked a sense of collective responsibility in maintaining the book collection and creativity in organizing the reading space. The synergy between teachers as mentors and students as motivational facilitators is key to the program's success. This provides a valuable lesson that a successful literacy strategy does not necessarily require large infrastructure, but rather accessibility of reading materials in micro-spaces familiar to students.

Keywords: reading corner, literacy, elementary school, community service.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan gerbang utama untuk menyerap khazanah keilmuan yang telah diabadikan melalui tulisan. Aktivitas ini mengarahkan individu untuk memproses dan membedah informasi secara kritis, sehingga memberikan nilai guna dalam menjalani kehidupan. Sebagai pilar kecerdasan, membaca menjadi pemandu fundamental bagi

peradaban manusia. Sejalan dengan itu, pendidikan memegang peranan krusial dalam fase tumbuh kembang anak guna membentuk pribadi yang utuh menghadapi masa depan. Proses edukasi ini bersifat fleksibel dan kontinu, yang dapat terwujud melalui lingkungan sekolah, interaksi sosial masyarakat, hingga pengasuhan dalam keluarga (Rumakaway et al., 2022).

Di era transformasi digital saat ini, kemudahan akses informasi di ruang siber bagaikan pisau bermata dua yang dapat mendatangkan kerugian jika tidak dibarengi dengan filter informasi yang tepat. Salah satu ancaman paling nyata adalah risiko adiksi digital yang membuat individu lebih terhanyut dalam dunia maya dan mengesampingkan aktivitas produktif (Mappaturung et al., 2023). Fenomena kecanduan media sosial, gim daring, dan konten hiburan berlebih telah mendegradasi budaya literasi di masyarakat. Padahal, membaca merupakan fondasi intelektual yang krusial. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia perlu merevitalisasi kebiasaan membaca sebagai sarana penguasaan ilmu pengetahuan demi kemajuan bangsa di masa depan. Kemajuan teknologi memberikan kebebasan akses informasi, namun kita dituntut untuk lebih selektif agar terhindar dari dampak negatifnya. Ketergantungan pada dunia maya seringkali membuat orang melupakan kegiatan yang lebih bermakna, seperti membaca buku. Prioritas yang bergeser ke arah media sosial dan video hiburan menjadi penghambat utama berkembangnya budaya literasi. Penting bagi bangsa Indonesia, khususnya pemuda, untuk kembali menanamkan minat baca. Dengan literasi yang kuat, pemuda dapat menyerap ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk membangun kedaulatan negara di masa yang akan datang (Rizal et al., 2024).

Pojok baca menawarkan konsep yang lebih dinamis dibandingkan perpustakaan konvensional yang bersifat sentralistik. Dengan memanfaatkan area strategis seperti sudut kelas atau selasar sekolah, pojok baca menciptakan aksesibilitas literasi yang lebih tinggi bagi siswa (Anugrah et al., 2022). Integrasi pojok baca dalam lingkungan belajar bertujuan untuk membangun atmosfer yang inklusif dan memotivasi, guna merangsang minat baca siswa secara organik. Pembangunan fasilitas ini di SDN 3 Jatimulya diharapkan menjadi model percontohan bagi institusi pendidikan lain yang memiliki keterbatasan ruang namun tetap ingin memperkuat budaya literasi.

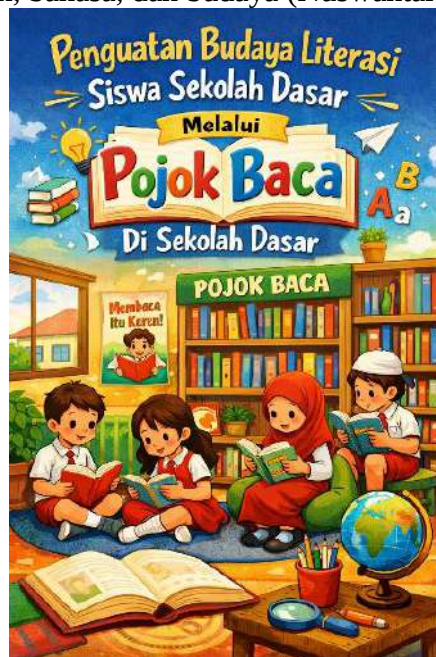


Gambar 1. Ilustrasi Pojok Baca

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan di era global. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup keterampilan memahami, menalar, serta mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Wahyuningrum

et al., 2022). Namun, hasil survei nasional maupun internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Di tingkat sekolah dasar, rendahnya minat baca sering kali disebabkan oleh keterbatasan sarana, kurangnya koleksi buku yang menarik, serta dominasi hiburan berbasis digital seperti televisi dan gawai (Anugrah et al., 2022). Akibatnya, anak-anak lebih tertarik pada tontonan dan permainan daring daripada membaca buku. Padahal, kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak di masa depan. SDN 3 Jatimulya merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi kendala serupa. Sekolah ini belum memiliki perpustakaan yang memadai sehingga siswa sulit mendapatkan akses bacaan yang bervariasi. Untuk itu, diperlukan alternatif solusi yang sederhana, praktis, dan langsung menyentuh kebutuhan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menghadirkan pojok baca sebagai sarana literasi di sekolah (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Literasi adalah sebuah isu yang disosialisasikan oleh berbagai disiplin ilmu karena di dalamnya mencakup kebutuhan masyarakat agar tercapai masyarakat Indonesia yang cerdas dan mencerdaskan (Wahyuningrum et al., 2022). Literasi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari segi membaca dan menulis hingga mampu memperoleh pemahaman dan mengungkapkan ide dan informasi dalam berbentuk teks maupun lisan. Menurut Ansori adalah literasi adalah aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Nuswantari & Manik, 2023).



Gambar 2. Ilustrasi Cover Buku Literasi Pendidikan

Program literasi ini bertujuan membekali siswa dengan kemampuan memahami informasi secara efektif melalui kegiatan baca-tulis. Gerakan ini melibatkan sinergi antara rumah, masyarakat, dan sekolah. Sekolah, sebagai wadah pengembangan potensi diri, menempatkan literasi sebagai pilar penting untuk mencetak lulusan yang cakap. Dengan literasi yang kuat, siswa tidak hanya mampu menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki ketajaman berpikir secara kritis dan kemampuan berinovasi yang lebih tinggi (Nuswantari & Manik, 2023).

Inisiatif ini dirancang untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, guna mengasah kemampuan membaca serta ketajaman dalam mengolah informasi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan, siswa diharapkan mampu menguasai wawasan secara komprehensif. Selain itu, program ini menjadi instrumen penting dalam mengintegrasikan penumbuhan budi pekerti melalui aktivitas intelektual (Alviyah et al., 2023). Maka dari itu diperlukannya pemberdayaan peningkatan pendidikan literasi membaca melalui program lapak paca. Pemberdayaan literasi membaca melalui program ini adalah upaya meningkatkan potensi pendidikan minat baca anak yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat dapat melihat bahwa pentingnya menjaga pendidikan literasi membaca bagi anak-anak mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Juli–Agustus 2023, di SDN 3 Jatimulya, Kecamatan Jatibarang. Subjek kegiatan meliputi siswa kelas III–VI, seluruh guru, serta melibatkan mahasiswa KKM sebagai pelaksana utama. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi literasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa membaca di luar jam pelajaran, koleksi bacaan masih terbatas, dan ruang kelas tidak menyediakan fasilitas membaca yang nyaman.

2. Perencanaan Kegiatan

Tim mahasiswa bersama guru berdiskusi menentukan strategi pembangunan pojok baca. Diskusi ini mencakup pemilihan lokasi pojok baca, desain ruangan, serta jenis buku yang sesuai dengan usia siswa.

3. Sosialisasi Literasi

Guru, siswa, dan perwakilan orang tua diberikan penyuluhan mengenai pentingnya budaya membaca. Sosialisasi ini bertujuan agar seluruh pihak memiliki kesadaran bersama untuk mendukung program pojok baca.

4. Pembangunan Pojok Baca

Pojok baca dibuat di sudut kelas dengan melibatkan siswa agar mereka merasa memiliki. Mahasiswa menyiapkan rak buku, tikar atau karpet, serta dekorasi ruangan agar lebih menarik.

5. Pengadaan Koleksi Buku

Koleksi buku diperoleh melalui sumbangan mahasiswa, guru, serta pihak luar yang peduli terhadap literasi. Buku yang disediakan bervariasi, mulai dari cerita rakyat, buku sains populer, komik edukatif, hingga ensiklopedia anak.

6. Pembiasaan Membaca

Setelah pojok baca siap digunakan, guru menerapkan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa juga didorong untuk memanfaatkan pojok baca pada saat jam istirahat.

7. Pendampingan dan Evaluasi

HASIL PEMBAHASAN

1. Pembangunan Pojok Baca

Pembangunan pojok baca dilakukan dengan prinsip gotong royong. Siswa dilibatkan dalam mengecat rak buku, menata koleksi, hingga menghias ruangan. Keterlibatan siswa ini membuat mereka merasa memiliki pojok baca dan termotivasi untuk menjaga kebersihan serta kerapian ruangan.

2. Perubahan Kebiasaan Membaca

Sebelum adanya pojok baca, sebagian besar siswa hanya membaca buku pelajaran yang diwajibkan. Setelah program berjalan, terlihat perubahan signifikan. Siswa mulai menghabiskan waktu istirahat untuk membaca cerita atau buku bergambar. Guru melaporkan bahwa siswa tampak lebih antusias dan aktif ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan.

3. Partisipasi Guru dan Mahasiswa

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pojok baca ke dalam kegiatan belajar. Mereka memberikan arahan kepada siswa untuk menulis ringkasan bacaan atau membuat cerita sederhana berdasarkan buku yang dibaca. Mahasiswa KKM berperan sebagai fasilitator yang membantu memberikan motivasi, mengadakan kegiatan membaca bersama, serta mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

4. Dampak terhadap Literasi Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca. Siswa lebih rajin bertanya, berani menceritakan isi buku, dan mampu menuliskan ringkasan sederhana. Selain itu, terdapat perubahan sikap siswa yang lebih menghargai buku dan bersedia menjaga koleksi yang ada. Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya interaksi sosial antar siswa ketika mereka membaca dan berdiskusi bersama di pojok baca.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan ini antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, antusiasme siswa, serta kontribusi masyarakat yang turut menyumbangkan buku. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan jumlah koleksi bacaan, kurangnya buku dengan tema yang bervariasi, serta ruang pojok baca yang masih relatif kecil.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa pembangunan pojok baca di SDN 3 Jatimulya terbukti memberikan dampak positif terhadap budaya literasi siswa. Pojok baca menjadi sarana alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat baca meskipun sekolah belum memiliki perpustakaan. Siswa menjadi lebih terbiasa membaca, termotivasi untuk menuliskan ringkasan, dan berani menyampaikan pendapat terkait isi bacaan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, mahasiswa, dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang literat. Agar program ini berkelanjutan, disarankan agar sekolah secara rutin memperbarui koleksi buku. Guru dapat mengintegrasikan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran. Masyarakat sekitar turut berkontribusi melalui sumbangan buku atau kegiatan literasi bersama. Pihak sekolah mengadakan lomba resensi, duta baca, atau pojok baca terfavorit untuk menjaga antusiasme siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil sinergi kolektif antara pihak SDN 3 Jatimulya, seluruh lapisan masyarakat, serta dedikasi tim mahasiswa KKM. Kami menyampaikan apresiasi mendalam kepada Ibu Popi Dayurni, S.Pd., M.Pd.T., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan strategis dan arahan yang telah diberikan. Selain itu, rasa hormat dan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memfasilitasi serta memberikan kesempatan bagi kami untuk berkontribusi secara nyata.

REFERENSI

- Alviyah, A., Putra, M. R. G. P., Amalia, S. I., & Jauza, S. (2023). Penguatan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 305–319.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98.
- Mappaturung, L. N. I., Arwadi, F., Haris, H., Kurniawan, M. I., & Mulyani, A. (2023). Meningkatkan Minat Membaca dan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Takkalasi Melalui Program Kerja Lapak Baca. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 227–232. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i2.675>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/920>
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Rizal, K., Husnul, I., Fatahillah, M., Tri, R., Syalbiyah, U., Dahlan, K. H. A., Timur, K. C., Selatan, K. T., Sosial, K., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Jakarta, U. M., Dahlan, K. H. A., Timur, K. C., Selatan, K. T., Publik, A., Ilmu, F., Dan, S., ... Jakarta, U. M. (2024). *MENINGKATKAN LITERASI DAN KESADARAN MENGAJI DI. November*, 1–6.
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286–9294.
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>